

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Sedangkan menurut Margono penelitian atau *research* adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru menaikkan tingkat ilmu serta teknologi,¹ tentunya menggunakan metode-metode ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk *field research* yaitu penelitian dengan cara mengamati dan meneliti keadaan langsung di lapangan. Dalam melakukan penelitian *field research*, peneliti akan terlibat langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang peneliti perlukan dan dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu dan masyarakat. Dalam hal ini penulis meneliti bagaimana kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena alasan tersebut, gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis. Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan, dimana memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Gejala atau peristiwa yang ada dalam penelitian ini yaitu pada kondisi sosial

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

psikologi anak dari keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pladen Jekulo Kudus. Tempat ini dipilih peneliti karena memenuhi kriteria penelitian. Denga alasan judul yang penulis angkat sesuai dengan keadaan yang ada. Diantaranya adanya peran tokoh agama dalam membimbing anak *broken home*, ini menjadikan saya sebagai peneliti tertarik dalam hal tersebut guna bagaimana mengetahui kondisi psikososial anak dari keluarga *broken home*.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah suami-istri yang mengalami perceraian serta anak usia 15-25 tahun korban *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus. Memilih subyek dalam penelitian sangatlah penting karena data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah sesuai dengan data yang diperoleh dari subyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit di lapangan sebagai sumber data yang tetap dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam membuat kesimpulan. Sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah suami-istri yang mengalami perceraian dan anak korban *broken home*.

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 138.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴ Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, dan biasanya data sekunder dapat berwujud data dokumentasi. Adapun sebagai penunjang penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini serta mengumpulkan dokumentasi. Data sekunder bisa berupa dokumen yaitu data-data tulisan terkait kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶ Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, alat lain yang juga penting yaitu kamera.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 308.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berada di desa Pladen Jekulo Kudus. Adapun observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home*.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian, dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Esterberg (2002) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah di siapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Pelaksanaan wawancara ini, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan tiga teknik wawancara tersebut. Narasumber dalam wawancara ini adalah suami-istri yang

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

mengalami perceraian serta anak usia 14-20 tahun korban *broken home*. Hal yang akan ditanyakan mengenai bagaimana deskripsi keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus, bagaimana dampak *broken home* pada kondisi sosial anak serta apa saja solusi mengatasi kondisi sosial anak dari keluarga *broken home*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen.

Pada teknik dokumentasi peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home* yang dijadikan alat bukti atau pendukung untuk proses penelitian. Dokumentasi yang dapat digunakan untuk penelitian ini meliputi rekaman suara, gambar foto, atau tulisan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, bisa saja yang dikemukakan oleh informan (subjek) salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Maka, untuk mengetahui kredibilitas suatu data, dalam penelitian ini diperlukan adanya uji keabsahan data diantaranya adalah uji kredibilitas. Setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji triangulasi terhadap data. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi ini dapat bersifat *reliable*.⁹

Penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 401-402.

Triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.¹⁰

Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Dalam buku metode penelitian pendidikan oleh Sugiyono, menyatakan bahwa trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan beberapa teknik yaitu teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara yang diperoleh dari sumber yang sama. Dengan triangulasi teknik peneliti akan mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus.

2. Triangulasi Sumber

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Sugiyono, menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti peneliti dapatkan sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹² Pada penelitian ini peneliti mengajukan wawancara kepada beberapa sumber yaitu suami-istri yang sedang mengalami perceraian dan anak korban *broken home*. Dengan Triangulasi sumber peneliti akan mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi soaial psikologi anak dari keluarga *broken home* di desa Pladen Jekulo Kudus.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, dari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, Cet Ke-3, (Kudus: Media Ilmu Pres, 2017), 124.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2005) 330.

¹² Sugiyono, *Medote Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2005) 330.

dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data tentang kondisi sosial psikologi anak dari keluarga *broken home*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.¹⁴

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.¹⁵ Mengumpulkan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data/ selanjutnya.

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Yaitu berupa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 372-374.

¹⁴ Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁵ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 259.

penggambaran keadaan yang terjadi dilapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil cara untuk mempermudah dalam pendisplayan data maka harus melakukan kegiatan observasi pra penelitian apakah sample sudah sesuai dengan kriteria-kriteria apa yang diinginkan oleh peneliti dan juga memenuhi hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti, dan jikalau sudah sesuai maka peneliti dapat segera melakukan wawancara ataupun pemberian angket untuk diisi oleh para narasumber yang dijadikan sample.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁷

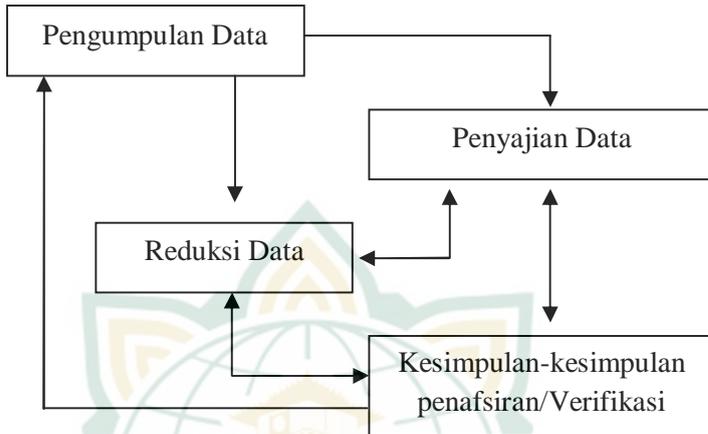
Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik.¹⁸ Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau simpulan dapat ditinjau sebagaimakna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 345.

¹⁸ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 131.

Bagan 3.1.
Komponen-komponen analisis data model interaktif



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu data yang terkait dengan hasil wawancara yang ada dan disandingkan atau bisa diverifikasi dengan simpulan teoritik yang sudah menjadi acuan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk membuat suatu simpulan yang bulat dan baik yang sesuai dengan keadaan lapangan dan tidak menyalahi aspek teoritik ilmu pengetahuan yang ada dan terkait dari pembahasan permasalahan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.